

## **BAB II**

### **TINJAUAN DESA WISATA TAMANAGUNG**

#### **II.1 Tujuan Umum Desa Wisata**

##### **1.1 Pengertian Desa**

- Desa adalah merupakan perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain (R.Bintarto. 1977) .
- Desa merupakan kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri merupakan pemerintahan terendah di bawah camat (Sutarjo Kartohadikusumo 1965).
- Desa adalah kesatuan organisasi kehidupan sosial di dalam daerah terbatas (William Ogburn dan MF Nimkoff).
- Desa adalah suatu kumpulan tempat tinggal dan kumpulan daerah pertanian dengan batas-batas tertentu yang luasnya antara 50 – 1.000 are (S.D. Misra).
- Desa adalah suatu wilayah yang jumlah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa dengan cirri-ciri sebagai berikut :
  1. Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antra ribuan jiwa
  2. Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukuaan terhadap kebiasaan

3. Cara berusaha (ekonomi) aalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam sekitar seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan. (Paul H Landis)

- Menurut UU no. 5 tahun 1979 Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Dalam buku Sosiologi karangan Ruman Sumadilaga seorang ahli Sosiologi “Talcot Parsons” menggambarkan masyarakat desa sebagai masyarakat tradisional (*Gemeinschaft*) yang mebingenal ciri-ciri sebagai berikut :
  - a. *Afektifitas* ada hubungannya dengan perasaan kasih sayang, cinta , kesetiaan dan kemesraan. Perwujudannya dalam sikap dan perbuatan tolong menolong, menyatakan simpati terhadap musibah yang diderita orang lain dan menolongnya tanpa pamrih.
  - b. *Orientasi kolektif* sifat ini merupakan konsekuensi dari Afektifitas, yaitu mereka mementingkan kebersamaan , tidak suka menonjolkan diri, tidak suka akan orang yang berbeda pendapat, intinya semua harus memperlihatkan keseragaman persamaan.
  - c. *Partikularisme* pada dasarnya adalah semua hal yang ada hubungannya dengan keberlakuan khusus untuk suatu tempat atau daerah tertentu. Perasaan subyektif, perasaan kebersamaan

sesungguhnya yang hanya berlaku untuk kelompok tertentu saja.(lawannya Universalisme)

- d. *Askripsi* yaitu berhubungan dengan mutu atau sifat khusus yang tidak diperoleh berdasarkan suatu usaha yang tidak disengaja, tetapi merupakan suatu keadaan yang sudah merupakan kebiasaan atau keturunan.(lawanya prestasi).
- e. *Kekabaran* (diffuseness). Sesuatu yang tidak jelas terutama dalam hubungan antara pribadi tanpa ketegasan yang dinyatakan eksplisit. Masyarakat desa menggunakan bahasa tidak langsung, untuk menunjukkan sesuatu. Dari uraian tersebut (pendapat Talcott Parson) dapat terlihat pada desa-desa yang masih murni masyarakatnya tanpa pengaruh dari luar.

## 1.2 Pengertian Wisata

- Beberapa Pengertian pariwisata menurut (Undang-Undang Nomor 90 Tahun 1990)
  1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata
  2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata
  3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata,termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut

4. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut;
  5. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata;
  6. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut;
  7. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata;
  8. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata;
- Perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain<sup>1</sup>.
  - Berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya<sup>2</sup>.

### 1.3 Pengertian Desa Wisata

- Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Oka A. Yoeti, Drs, Pengantar Ilmu Pariwisata, 1985

<sup>2</sup> Poerwodarminto, W. J. S, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1980

- Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) yang dimaksud dengan desa wisata adalah , suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

#### 1.4 Komponen Desa Wisata

Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata

1. Akomodasi: sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
2. Atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

Sedangkan Edward Inskeep, dalam *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*, hal. 166 memberikan definisi : Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional,

<sup>3</sup> Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3

often remote villages and learn about village life and the local environment.

**Inskeep :** Wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.

### 1.5 Kriteria Desa Wisata

Berdasar dari tinjauan mengenai desa wisata maka dalam menentukan kriteria sebuah desa menjadi desa wisata adalah :

1. Atraksi wisata; yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
2. Jarak Tempuh; adalah jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.
3. Besaran Desa; menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
4. Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan; merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
5. Ketersediaan infrastruktur; meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya.

Masing-masing kriteria digunakan untuk melihat karakteristik utama suatu desa untuk kemudian menentukan apakah suatu desa akan menjadi desa dengan tipe berhenti sejenak, tipe *one day trip* atau tipe tinggal inap.

## II.2 Tinjauan Desa Tamanagung

### 2.1 Kondisi wilayah Desa Tamanagung

#### 2.1.1. Kondisi Geografis

Wilayah Desa Tamanagung merupakan daerah dataran dengan luas 306.813 Ha atau 3.06 Km persegi. Kawasan desa berada pada ketinggian 358 m diatas permukaan air laut. Curah hujan rata-rata pertahun adalah 2.601 mm dengan suhu rata-rata 25 derajat celcius. Tingkat kesuburan tanah cukup baik, dimana tanah yang subur adalah seluas 198.903 Ha. Tingkat erosi di sekitar kawasan adalah tingkat erosi ringan seluas 3 Ha, sementara sisa luas wilayah sebesar 303,813 Ha merupakan wilayah bebas erosi

#### 2.1.2. Batas Wilayah Administratif

Batas wilayah administrative desa Tamanagung adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Gondosuli
- Sebelah Timur : Desa Pucungrejo & Desa Sedayu
- Sebelah Selatan : Desa Keji
- Sebelah Barat : Sungai Pabelan

Wilayah desa Tamanagung terdiri dari 16 perdusunan yang kemudian disederhanakan secara administratif menjadi 13 dusun

#### 2.1.3. Topografi Desa Tamanagung

Desa Tamanagung merupakan wilayah dengan topografi relative datar-landai, yaitu  $\leq 15^\circ$  dan berada pada ketinggian 358 m diatas permukaan laut dengan karakteristik tanah dengan fungsi pertanian.

#### 2.1.4. Tata Guna Lahan

Desa Tamanagung memiliki luas wilayah sebesar 306.813 Ha. Dari sebarab luasan tersebut areal perumahan dan permukiman umum memiliki luas wilayah yang paling besar, yaitu sebesar 163,7 Ha. Sementara luas wilayah terkecil digunakan untuk terminal sebesar 0.8 Ha. Untuk lebih rinci penggunaan lahan desa Tamanagung diuraikan sebagai berikut.

Tabel II.1

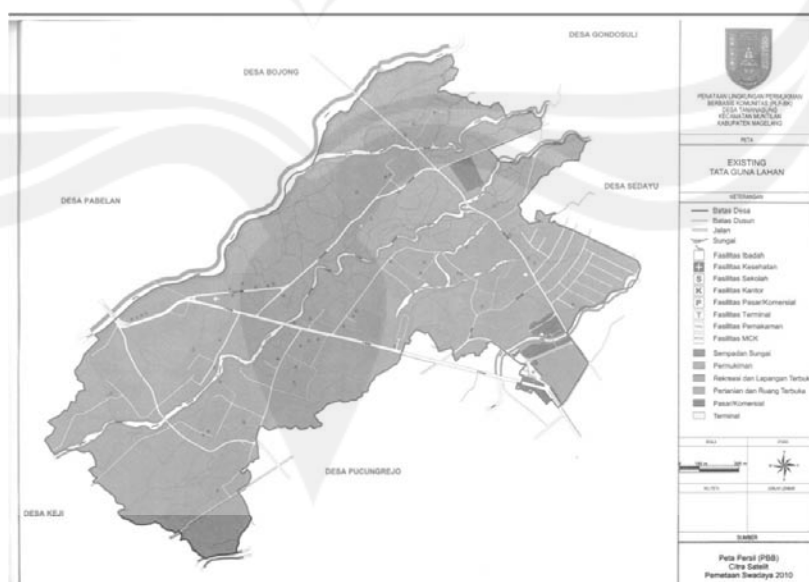
Tata Guna Lahan

No	Tata Guna Lahan	Luas (Ha)
<b>PERMUKIMAN DAN BANGUNAN</b>		
1.	Permukiman Umum	163.700
2.	Perkantoran	1.750
3.	Sekolah	3.900
4.	Pertokoan dan Perdagangan	1.020
5.	Pasar	2.100
6.	Terminal	0.800



7.	Tempat peribadatan	3.950
8.	Kuburan/makam	2.400
9.	Jalan	16.090
<b>PERTANIAN DAN PERIKANAN</b>		
1.	Sawah Pengairan ½ Teknis	98.903
2.	Ladang / Tegalan	2.900
3.	Kolam	4.700
<b>REKREASI DAN OLAHRAGA</b>		
1.	Lapangan	3.400
2.	Taman Rekreasi	1.200
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>306.813</b>

Sumber : Profil desa 2009, Pemetaan swadaya 2010



Gambar II.1. Peta tata guna lahan desa Tamanagung  
Sumber: RPLP Desa Tamanagung 2010

## 2.2 Kondisi Kependudukan Desa Tamanagung

### 2.2.1. Demografi

Total jumlah penduduk desa Tamanagung sebanyak 9.399 jiwa dengan 2.693 KK. Adapun jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.784 jiwa dan perempuan 4.615 jiwa. Komposisi penduduk laki-laki dengan perempuan seimbang. Sementara itu angka kelahiran di wilayah desa Tamanagung tercatat 1.84%..

Gambaran sebaran ditiap dusun sebagai berikut:

Tabel II.2  
Sebaran Penduduk

No	Dusun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Dusun (ha)
1.	Bakalan Tegalarum	1.341	21.88
2.	Ponalan	832	19.96
3.	Jumbleng	815	16.49
4.	Ngentak	377	8.51
5.	Ketaron	775	29.43
6.	Kwiran Bludru	630	36.56
7.	Ngrancah Nglawisan	1.100	45.95
8.	Tejowarno	426	27.32
9.	Sidoharjo	756	12.22
10.	Dukuh	325	16.38
11.	Ngadiretno	815	21.45

<b>12.</b>	Ponggol	889	30.28
<b>13.</b>	Ngepringan	309	20.37
<b>JUMLAH TOTAL</b>		9.399	306.80

Sumber : Profil desa 2009, Pemetaan swadaya 2010

Teridentifikasi usia produktif sebanyak 4.261 orang. Total jumlah penduduk desa Tamanagung sebanyak 9.399 jiwa dengan 2.693 KK. Adapun jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.784 jiwa dan perempuan 4.615 jiwa.

Sebagian besar penduduk desa Tamanagung memiliki mata pencaharian sebagai pedagang, wiraswasta, maupun pengusaha. Peringkat kedua ditempati oleh pekerjaan tani dan pengrajin. Meski tidak sedikit yang juga bermata pencaharian sebagai PNS, buruh, swasta, pegawai, ABRI, dan guru.

### **2.3 Kondisi perumahan dan bangunan Desa Tamanagung**

#### **2.3.1. Bangunan hunian**

Dari sejumlah 2.693 KK di Desa Tamanagung, jumlah hunian yang ada sebesar 2.487 rumah. Distribusi hunian tersebar secara bervariasi di tiap dusun. Sebaran hunian terbesar berada di dusun bakalan tegal arum sebanyak 324 rumah dan hunian paling sedikit pada dusun ngepringan sebanyak 83 rumah.

Tabel II.3  
Sebaran hunian

No	Dusun	Jumlah Rumah
1.	Bakalan Tegalarum	324 Bh
2.	Ponalan	179 Bh
3.	Jumbleng	225 Bh
4.	Ngentak	117 Bh
5.	Ketaron	226 Bh
6.	Kwiran Bludru	181 Bh
7.	Ngrancah Nglawisan	246 Bh
8.	Tejowarno	250 Bh
9.	Sidoharjo	113 Bh
10.	Dukuh	86 Bh
11.	Ngadiretno	218 Bh
12.	Ponggol	239 Bh
13.	Ngepringan	83 Bh
<b>JUMLAH TOTAL</b>		2487 Bh

Sumber : Profil desa 2009, Pemetaan swadaya 2010

### 2.3.2. Bentuk arsitektur hunian

Mayoritas bentuk arsitektur hunian berlanggam jawa tradisional seperti joglo, kampong, limas an. Meskipun ada pengembangan, konsep hunian tetap

mempertahankan langgam jawa modern. Adapun sebagian kecil berlanggam modern seperti minimalis, mediteran, dan spanyol.



Gambar II. 2. Visual arsitektur hunian  
Sumber : Data pribadi, 2012

## 2.4 Lingkungan Hidup dan Tata Ruang

### 2.4.1 Kawasan lindung

Fungsi utama dari kawasan lindung yaitu untuk melindungi kelestarian sumberdaya alam, sumberdaya buatan seperti tanah, air, iklim, tumbuhan, keanekaragaman hayati, satwa, tipe ekosistem dan keunikan alam serta nilai budaya dan sejarah bangsa. Di dalam kawasan ini tidak diperkenankan adanya kegiatan budidaya yang dapat mengurangi atau merusak fungsi lindungnya, kecuali digunakan untuk meningkatkan fungsi lindungnya.

Yang termasuk kategori kawasan lindung atau daerah yang harus dilindungi di Desa Tamanagung adalah:

#### A. Daerah mata air

Mata air adalah titik pada suatu tempat yang memancarkan air dari dalam tanah. Desa Tamanagung memiliki beberapa titik sumber mata air yang sangat berpotensi untuk dimanfaatkan keperluan irigasi. Data beberapa sumber mata air berikut debit yang dihasilkan dan pemanfaatannya

diuraikan sebagai berikut (RTRW KABUPATEN MAGELANG 2008-2028) :

- Gayam	debit 25 ltr / detik	Untuk irigasi
- Tuk jambu	debit 40 ltr / detik	Untuk irigasi
- Tuk Bendo	debit 20 ltr / detik	Untuk irigasi
- Tuk Bugel	debit 15 ltr / detik	Untuk irigasi
- Tuk Laren	debit 6 ltr / detik	Untuk irigasi
- Tuk Pakel	debit 6 ltr / detik	Untuk irigasi
- Tuk Prik	debit 20ltr / detik	Untuk irigasi

Selain dimanfaatkan untuk irigasi, juga dimanfaatkan warga untuk MCK dan budidaya perikanan di sekitar mata air yang cukup produktif.

#### B. Daerah sempadan Sungai

Sempadan sungai adalah daerah bantaran di sepanjang kedua sisi sungai dengan rentang lebar tertentu dari tepi sungai. Desa Tamanagung di lintasi oleh beberapa sungai, yaitu sungai Pabelan, Sungai Senowo, Sungai Bangkong, dan Sungai Keji. Gambaran kondisi masing-masing sempadan adalah sebagai berikut:

##### 1). Sempadan Sungai Pabelan

Kondisi bantaran sungai pabelan sebagian besar masih dibiarkan alami ditumbuhi banyak pepohonan. Terdapat kegiatan di beberapa bagian sempadan sungai pabelan oleh warga yaitu untuk kegiatan MCK dan juga ada kegiatan penambangan galian C (Batu, split, dan pasir).

## 2). Sempadan Sungai Senowo

Kondisi bantaran Sungai Senowo sebagian besar masih dibiarkan alami ditumbuhi banyak pepohonan dan kegiatan yang ada di beberapa bagian sempadan sungai senowo oleh warga adalah untuk MCK, dan budidaya ikan. Terdapat ketidak teraturan GSB sungai.

## 3). Sempadan Sungai Bangkong

Kondisi bantaran sungai Bangkong sebagian besar masih dibiarkan alami ditumbuhi banyak pepohonan dan kegiatan yang ada di beberapa bagian sempadan sungai Bangkong oleh warga adalah untuk kegiatan MCK, dan budidaya ikan. Terdapat ketidak teraturan GSB sungai.

## 4). Sempadan Sungai Keji

Kondisi bantaran sungai Keji yang melintas di wilayah Desa Tamanagung sebagian besar sudah banyak bangunan. Kondisi sungai keji relative keruh dan tercemar, terutama disekitar pasar dan terminal. Kegiatan yang ada dibeberapa bagian sempadan sungai Keji adalah kegiatan MCK dan ketidak teraturan GSB sungai.

### 2.4.2 Kawasan Budidaya

Pola pemanfaatan tata ruang selain kawasan lindung adalah kawasan budidaya, kawasan budidaya merupakan kawasan yang memiliki kondisi fisik dan potensi

sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan produksi dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Kawasan budidaya terbagi dalam kawasan budidaya pertanian dan non pertanian.

#### A. Budidaya pertanian

Di wilayah Desa Tamanagung, budidaya pertanian pada lahan seluas 106.503 Ha atau sepertiga total luas desa digunakan untuk budidaya pertanian. Lahan pertanian bersifat irigasi  $\frac{1}{2}$  teknis. Selain dimanfaatkan untuk lahan pertanian, sebagian juga dimanfaatkan untuk lahan perikanan.

#### B. Budidaya non pertanian

Sekitar 200.3 Ha lahan di wilayah Desa Tamanagung dimanfaatkan untuk budidaya non pertanian, yang meliputi:

- Kawasan permukiman
- Kawasan perkantoran dan fasilitas umum
- Kawasan perdagangan dan jasa
- Kawasan pendidikan
- Kawasan pemakaman
- Kawasan pertanaman dan ruang terbuka hijau
- Kawasan perhubungan dan transportasi
- Area sirkulasi transportasi dan utilitas desa



### 2.4.3 Tata bangunan

#### A. Koefisien Dasar Bangunan

Kepadatan bangunan di Desa Tamanagung termasuk dalam kawasan permukiman dengan tingkat kepadatan bangunan yang sedang, yaitu rata-rata 53,7%. Artinya, sebagian besar bangunan di Desa Tamanagung menempati 53,7% dari keseluruhan lahan yang dimiliki. Ada beberapa dusun yang tergolong padat (Seperti Jumblengan, Ponalan, Bakalan, Tegalarum) yang mempunyai KDB lebih dari 80%.

#### B. Ketinggian bangunan

Sebesar 84% bangunan yang ada di DEsa Tamanagung memiliki ketinggian satu lantai. Sisanya bangunan dua lantai sebesar 14% dan lebih dari dua lantai sebesar 2%.

#### C. Garis Sempadan Bangunan

Terdapat dua macam garis sempadan bangunan (GSB), yaitu GSB jalan dan GSB sungai.

##### 1. GSB jalan

Dari data PS didapatkan bahwa rata-rata jarak dinding rumah dengan tepian jalan adalah 5-10 m. Jalan pemuda (jalan arteri) yang merupakan jalur utama pergerakan memiliki lebar 18 m sehingga standar sempadan bangunannya adalah 9 m dari tepi jalan. Demikian halnya dengan GSB bangunan disepanjang jalan Tentara Pelajar (jalan lokal primer) yang memiliki lebar 10 m rata-rata jarak dinding

rumah dengan tepi jalan adalah 4-6 m. Begitu juga pada permukiman di jalan-jalan lingkungan maupun gang. Pada wilayah permukiman padat (Dusun Bakalan, Dusun Tegalarum, Dusun Sidoharjo, Dusun Jumblengan) banyak terdapat ketidak teraturan GSB.

## 2. GSB sungai

Terdapat 4 (empat) macam ketentuan tentang GSB sungai dan saluran, yaitu: GSB sungai bertanggul, GSB sungai tidak bertanggul, GSB saluran (irigasi dan drainase) tidak bertanggul. Di beberapa wilayah Desa Tamanagung terdapat ketidak teraturan GSB sungai dan saluran, bahkan ada beberapa bangunan yang didirikan di atas sungai atau saluran.

## 2.5 Kondisi sarana dan prasarana permukiman

### 2.5.1 Sistem jaringan transportasi

#### A. Struktur dan fungsi jaringan jalan

##### 1) Jalan Arteri

Adalah menghubungkan secara berdaya guna antar pusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah (jalur Jogjakarta-Semarang). Ruas jalan pemuda merupakan fungsi jalan arteri sekunder dengan lebar jalan 16 meter dan panjang 2.350m

## 2) Jalan lokal

Adalah sebagai jalan yang menghubungkan secara berdaya guna pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lingkungan, jalan lokal di Kabupaten Magelang yaitu jalan yang menghubungkan antara ibukota Kecamatan dengan Ibukota Kecamatan lain yang berada di wilayah Kabupaten. Jalan Tentara Pelajar merupakan fungsi jalan lokal primer dengan lebar jalan 10 meter dan panjang ruas jalan 4.840 meter.

## 3) Jalan lingkungan

Adalah sebagai jalan yang mampu melayani lalu lintas dalam lingkungan perumahan dengan jumlah kendaraan relative sedikit. Tersebar di seluruh wilayah Desa Tamanagung, rata-rata lebar jalan lingkungan adalah 3-4 meter.

## B. Sarana dan Transportasi

Teridentifikasi sarana transportasi meliputi terminal, pangkalan penumpang, system perpakiran dan SPBU. Kondisi sistem perpakiran belum tertata secara maksimal dengan menggunakan ruas jalan yang ada atau dengan sistem on street parking. Moda transportasi umum yang ada meliputi Bus (AKAP, AKDP), angkudes, ojek, dokar, becak.

### 2.5.2 Sistem jaringan utilitas

#### A. Jaringan Listrik

Desa Tamanagung sudah terjangkau dan terlayani jaringan listrik dan mayoritas penduduk telah mendapatkan layanan jaringan listrik, dan

sebagian kecil penduduk sebesar 5% yang belum memanfaatkan sambungan PLN langsung. Jaringan listrik yang ada merupakan sistem jaringan kabel di atas tanah. Jaringan listrik yang ada di Tamanagung adalah jaringan distribusi tegangan rendah. Sistem jaringan mengikuti pola jalan.

#### B. Jaringan air bersih

Identifikasi jaringan air bersih meliputi identifikasi terhadap penyediaan sumber air bersih yang ada di Desa Tamanagung. Dari jumlah hunian yang ada sebesar 2.487 rumah mayoritas atau sekitar 79% memperoleh sumber air bersih dari sumur galian, kemudian sebesar 20% dari sumber air PAM, dan sebesar 0,52% dari sumur pompa, serta sisanya sebesar 0,58% dari air sungai.

#### C. Jaringan irigasi

Sistem jaringan irigasi merupakan penopang utama kehidupan pertanian lahan basah. Sistem irigasi yang ada di Desa Tamanagung adalah sistem irigasi  $\frac{1}{2}$  teknis atau masih sistem manual. Andalan utama distribusi irigasi bersumber dari 3 (tiga) sungai yang melintasi wilayah Desa Tamanagung yaitu sungai Pabelan, sungai Bangkong, dan sungai Keji. Teridentifikasi prasarana irigasi sebagai berikut

Tabel II.4  
Prasarana irigasi

No	Prasarana Irigasi	Jumlah
1	DAM / Bendungan	11 bh
2	Saluran / gorong-gorong	16 bh
3	Bak pembagi	8 bh

Sumber : Profil desa 2009, Pemetaan swadaya 2010

Berdasarkan kondisi secara keseluruhan diuraikan sebagai berikut:

Tabel II.5  
Kondisi saluran irigasi

No	Kondisi Saluran Irigasi	Level
1	Rusak berat	6%
2	Rusak sedang	35%
3	Rusak ringan	33%
4	baik	26%

Sumber : Profil desa 2009, Pemetaan swadaya 2010

Berdasarkan kondisi lapangan terjadi pencampuran saluran irigasi dengan saluran drainase / limbah buangan yang harusnya terpisah.

#### D. Sistem drainase

Drainase berfungsi untuk menyalurkan limbah cair sehingga tidak menggenangi permukaan jalan atau wilayah yang bersangkutan namun terdapat temuan terjadi pencampuran sistem drainase dengan sistem irigasi pertanian di wilayah Desa Tamanagung. Hal ini tentunya berdampak pada hasil pertanian. Jenis drainase yang ada di wilayah Desa Tamanagung:

1. Riol kota adalah saluran yang menampung buangan air dari saluran sekunder. Terdapat di kedua sisi ruas jalan arteri / jalan kabupaten. Teridentifikasi 85% ruas jalan telah dilengkapi saluran roil, kenyataan di lapangan dimensi saluran relative kecil.
2. Saluran sekunder adalah saluran yang menampung buangan air dari saluran tersier. Terletak di kedua sisi sepanjang ruas jalan utama

(desa). Teridentifikasi 59% ruas jalan telah dilengkapi saluran sekunder.

3. Saluran tersier adalah saluran yang menampung buangan air dari saluran lingkungan. Terdapat di kedua sisi sepanjang ruas jalan dusun. Teridentifikasi 63% ruas jalan telah dilengkapi saluran tersier.
4. Saluran lingkungan adalah saluran yang menerima buangan dari permukiman. Di kedua sisi sepanjang ruas jalan lingkungan permukiman. Teridentifikasi 60% ruas jalan telah mempunyai saluran lingkungan.
5. Saluran rumah tangga adalah saluran untuk membuang air dari dalam hunian. Disepanjang tepi lahan hunian menuju jalan lingkungan. Teridentifikasi 79% hunian telah mempunyai saluran rumah tangga.

Berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi 2 macam yaitu: saluran terbuka biasanya disepanjang jalan lingkungan, dan saluran tertutup biasanya disepanjang jalan utama dan disertai bak control tiap 50m. berdasarkan kondisi secara keseluruhan diuraikan sebagai berikut:

Tabel II.5  
Kondisi drainase

No	Kondisi Saluran Irigasi	Level
1	Rusak berat	4%
2	Rusak sedang	32%
3	Rusak ringan	44%
4	baik	20%

Sumber : Profil desa 2009, Pemetaan swadaya 2010

#### E. Sistem persampahan

Alur pengelolaan sampah idealnya meliputi pengumpulan dari rumah tangga-tong sampah-gerobak sampah (layanan sampah)-TPS-Truk pengangkut-TPA. Fasilitas TPA (tempat pembuangan akhir) di wilayah Kabupaten Magelang ada dua tempat, yaitu TPA Pasuruhan dengan luas 1,7 Ha dan TPA kelegen dengan luas wilayah 0,5 Ha.

Di Desa Tamanagung layanan sampah tidak tersebar merata ke tiap dusun, teridentifikasi hanya 18% dari keseluruhan dusun yang telah menggunakan layanan sampah. Bahkan ada layanan sampah yang macet dan tidak beroperasi. Teridentifikasi pula adanya bak sampah (TPS) sejumlah 8 buah yang tersebar di wilayah Desa Tamanagung. Keberadaan bak sampah berfungsi dengan maksimal dikarenakan disfunksinya truk sampah yang memiliki keterbatasan jumlah truk sampah. Permasalahan lain tentang pengelolaan sampah adalah masyarakat yang melakukan pengelolaan sampah dengan cara dibakar sehingga mengakibatkan buruknya kualitas lingkungan.

#### F. Sistem limbah

Berdasarkan data yang ada teridentifikasi mayoritas hunian rumah tangga atau sebesar 79% dari keseluruhan hunian telah menggunakan sistem pembuangan air limbah setempat (*onsite sanitation*). Berdasarkan data di lapangan ditemukan masyarakat yang membuang limbah manusia langsung ke saluran drainase atau ke sungai sebesar 20% hunian rumah tangga. Komposisi sanitasi hunian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel II.6  
Sanitasi hunian

No	Sanitasi hunian	jumlah
1	Rumah dengan fasilitas pengelolaan air limbah sederhana	14 buah
2	Rumah memiliki WC dengan septictank	1964 buah
3	Rumah memiliki WC tanpa septictank	509 buah
<b>TOTAL JUMLAH</b>		2487 buah

Sumber : Profil desa 2009, Pemetaan swadaya 2010

## 2.6 Kondisi ekonomi

### 2.6.1 Kerajinan kriya pahat batu

Sentra kerajinan kriya pahat batu yang sudah ada sejak dulu turun temurun yang terpusat didusun sidoharjo (prumpung). Sebagian besar warga dusun (Tejowarno, Sidoharjo) berprofesi sebagai pemahat. Kemudian berkembang melebar kedusun-dusun lain sehingga menjadi sentra kerajinan kriya pahat batu antara lain:

Sebelah selatan :Sidoharjo/Prumpung, Tejowarno, Dukuh, Ngadiretno, Ngepringan dan sekirtarnya.

Sebelah selatan :Nglawisan, Ngrancah, Bludru.



### 2.6.2 Potensi Industri Kecil Menengah

Geliat industri kecil menengah tumbuh cukup cepat di desa Tamanagung. Berbagai macam jenis usaha kebanyakan bersifat industri rumahan bertebaran di seluruh wilayah desa Tamanagung. Sentra home industri tersebut antara lain:

- Produk garmen : Jumbleng, Ngentak, Taron
- Produk makanan : Nglawisan, bludru, bakalan, ponalan (industri tahu)
- Produk makanan ringan : Nglawisan, Bakalan, Kuwiran, Taron, Ngrancah
- Produk besi Tempa : Kuwiran, Ponalan
- Produk alat kebersihan: Bludru, Jumbleng, Nglawisan
- Produk batu cetak: Ngadiretno, Taron

### 2.6.3 Pertanian dan perikanan

Potensi ekonomi produktif lainnya adalah komodit pertanian dan perikanan. Kondisi tingkat kesuburan tanah cukup baik, dimana tanah yang subur adalah seluas 198.903 Ha, namun yang dibudidayakan untuk lahan pertanian kurang lebih seluas 106.503 Ha dari keseluruhan wilayah desa. Lahan sangat ideal dibudidayakan untuk lahan pertanian yang bersifat irigasi  $\frac{1}{2}$  teknis dan perikanan. Sentra produk pertanian dan perikanan antara lain meliputi : Bludru, Kuwiran, Ponggol, Ngentak, Ngrancah, Nglawisan.

### 2.6.4 Perdagangan dan jasa

Keberadaan sarana perdagangan berupa pasar yang mayoritas terletak di wilayah desa Tamanagung membuktikan bahwa pertumbuhan di bidang



karakteristik spesifik sebagai daya tarik wisata yang kemudian digabungkan dalam satu kemasan. Karakteristik spesifik tersebut berupa potensi-potensi khas atau cirri local di bidang seni, budaya, maupun industri. Potensi-potensi ini menjadi karakter spesifik sebagai basis daya tarik wisata yang membedakan dengan wilayah lain. Potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan desa wisata sesuai yang dicitakan. Dengan memadukan beberapa potensi tersebut diharapkan dapat mewujudkan desa Tamanagung sebagai desa wisata terpadu yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat luas.

### **3.2 Misi Pembangunan**

Misi merupakan alasan mendasar eksistensi suatu organisasi. Pernyataan misi menentukan batas dan maksud aktifitas suatu organisasi untuk mencapai visi. Jadi perumusan misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan. Misi pembangunan desa adalah meliputi:

- 1) Meningkatkan hubungan kemitraan saling menguntungkan dengan semua pihak untuk mencapai tujuan.
- 2) Meningkatkan pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana desa.
- 3) Memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya alam secara maksimal.
- 4) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.
- 5) Melestarikan nilai-nilai kearifan local.
- 6) Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan berkualitas.

### 3.2 Langkah-langkah pembangunan desa wisata

Dalam memperkaya obyek dan daya tarik wisata (ODTW) di desa percontohan, dapat dibangun berbagai fasilitas dan kegiatan sebagai berikut:

- 1) *Eco-lodge* : Renovasi homestay agar dapat memenuhi persyaratan akomodasi wisatawan, atau membangun guest house berupa, bamboo house, traditional house, log house, dan lain sebagainya.
- 2) *Eco-creation* : Kegiatan pertanian, pertunjukan kesenian local, memancing ikan di kolam, jalan-jalan di desa (hiking), biking di desa dan lain sebagainya.
- 3) *Eco-education* : Mendidik wisatawan mengenai pendidikan lingkungan dan memperkenalkan flora dan fauna yang bersangkutan.
- 4) *Eco-research* : Meneliti flora dan fauna yang ada di pedesaan, dan mengembangkan produk yang dihasilkan di desa, serta meneliti keadaan social ekonomi dan budaya masyarakat di desa tersebut, dan sebagainya.
- 5) *Eco-energy*: Membangun sumber energy dari alam untuk *Eco-lodge*
- 6) *Eco-development* : Menanam jenis-jenis pohon yang buahnya untuk makanan burung atau binatang liar, tanaman hias, tanaman obat, dll, agar bertambah populasinya.
- 7) *Eco-promotion* : Promosi lewat media cetak atau elektronik, dengan mengundang wartawan untuk meliput mempromosikan kegiatan desa wisata.

### 3.3 Rencana pengembangan desa wisata terpadu

#### A. Skenario desa wisata terpadu

Bermuara dari visi pembangunan desa, maka konsep desa wisata adalah desa wisata terpadu melalui penggabungan beberapa potensi wisata dalam satu kemasan. Penentuan zona-zona kawasan strategis ternyata memiliki potensi dan karakteristik untuk dikembangkan menjadi zona-zona wisata.

Zona-zona tersebut antara lain:

- 1) Zona wisata seni dan kerajinan (kawasan strategis 1) : Meliputi Dusun Sidoharjo dan Dusun Tejowarno.
- 2) Zona wisata alam dan industri (kawasan strategis 2) : Meliputi Dusun Nglawisan, Dusun Ngrancah, Dusun Kwiran dan Dusun Bludru (sebagian).
- 3) Zona wisata agro (kawasan strategis 3) : Meliputi Dusun Ponggol, Dusun Dukuh, dan Dusun Ngepringan.
- 4) Zona wisata rekreasi dan olahraga (kawasan strategis 4) : Meliputi Dusun Ketaron dan Dusun Ngadiretno.
- 5) Zona wisata belanja (kawasan strategis 5) : Meliputi Dusun Bakalan, Dusun Tegalarum, Dusun Ponalan, Dusun Jumbleng, Dusun Ngentak dan sebagian Dusun Bludru.

Potensi masing-masing zona tersebut dikembangkan secara maksimal untuk dapat mewujudkan desa wisata terpadu dan arena letaknya yang strategis kawasan bamboo runcing dijadikan sebagai pusat pergerakan

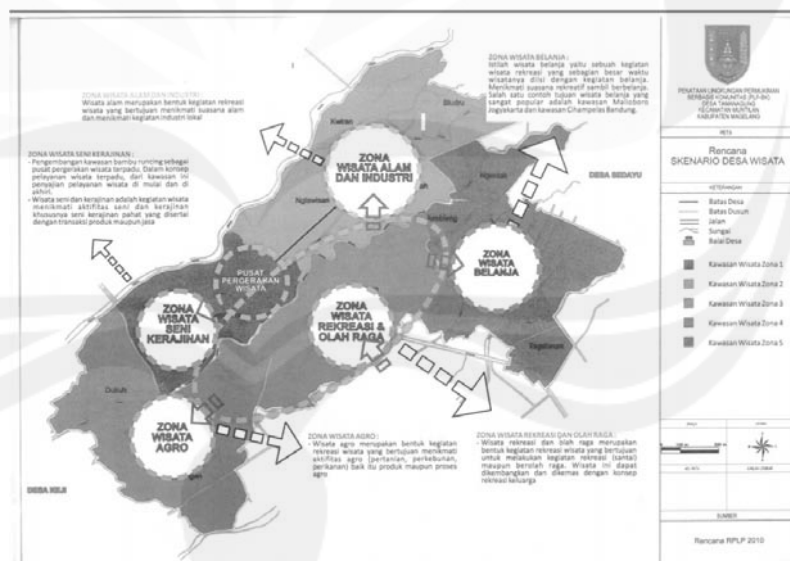
wisata terpadu. Konsep pengembangan pelayanan wisata direncanakan ada 2 macam yaitu:

1) Pelayanan wisata serial.

Pelayanan wisata terpadu secara lengkap berantai dari satu zona wisata yang lain berurutan sesuai dengan sistem kemasan yang disajikan.

2) Pelayanan wisata Parsial

Pelayanan wisata terpadu tidak secara lengkap yang melayani terpisah per bagian zona-zona wisata sesuai sistem kemasan yang disajikan.



Gambar II.4.Skenario desa wisata terpadu  
Sumber: RPLP Desa Tamanagung 2010